

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
USAHA TAMBAK KEPITING SOKA DI DESA TANGKAHAN  
DURIAN, KECAMATAN BRANDARAN BARAT,  
KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**M. RIZKY HARAHAHAP**

**NPM : 1604300192**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**


**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
USAHA TAMBAK KEPITING SOKA DI DESA TANGKAIHAN  
DURIAN, KECAMATAN BRANDARAN BARAT,  
KABUAPTEN LANGKAT**


**SKRIPSI**

**Oleh:  
M. RIZKY HARAHAHAP  
1604300192  
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi  
Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Komisi Pembimbing**

  
Dr. Sasmitas Siregar, S.P. M.Si.  
Ketua

  
Mailina Harahap, S.P. M.Si.  
Anggota

**Disahkan Oleh :  
Dekan**

  
**Assoc.Dr. Dafni Mayara Tarigan, SP., M.P.**

**Tanggal Lulus**

**: 31 Agustus 2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : M. RIZKY HARAHAP

NPM : 1604300192

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tambak Kepiting Soka Di Desa Tangkahan Durian, Kecamatan Brandaran Barat, Kabuapten Langkat “ berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan.....

Yang menyatakan



M. RIZKY HARAHAP

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk bagaiman pengaruh faktor produksi (luas tambak, bibit, pakan dan tenaga kerja) terhadap produksi usaha tambak kepiting soka di Desa Tangkah Durian. 2) Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan usaha tambak kepiting soka di Desa Tangkah Durian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 orang dengan metode pengambilan sampel sensus. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi cobdouglass dan analisis pendapatan.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS di peroleh nilai nilai signifikan 0,001 ( $<0,05$ ). Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara luas lahan, tenaga kerja, pakan dan benih terhadap produksi tambak kepiting soka. Dari pengujian Parsial diperoleh hasil bahwa luas lahan (X1), benih (x2) dan pakan berpengaruh secara nyata terhadap produksi tambak kepiting soka, sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tambak kepiting soka. 2) Rata-rata memperoleh total penerimaan (TR) Rp. 50.002.271,- dan total pengeluaran (TC) Rp. 16.562.717,-, sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 33.439.555,-/musim atau sekitar Rp.11.146.518,-/bulan.

Kata Kunci: Faktor Produksi. Tambak Kepiting Soka . Pendapatan. Kelayakan Usaha

## SUMMARY

*The purposes of this research are: 1) To determine how the influence of production factors (pond area, seeds, feed and labor) on the production of soft shell crab ponds in Tangkah Durian Village. 2) To find out how the income level of the soft shell crab pond business in Tangkah Durian Village. The population in this study were 18 people using the census sampling method. The data analysis method used in this study is the cobdouglass function and income analysis.*

*The results of this research are as follows: 1) From the results of calculations using SPSS, a significance value of 0.001 ( $<0.05$ ) was obtained. This means that there is a simultaneous influence between land area, labor, feed and seeds on the production of soft shell crab ponds. From partial testing, it was found that land area ( $X_1$ ), seeds ( $x_2$ ) and feed significantly affected the production of soft shell crab ponds, while the labor variable did not significantly affect the production of soft shell crab ponds. 2) The average total revenue (TR) is IDR. 50,002,271, - and a total expenditure (TC) of Rp. 16,562,717,-, so the profit obtained is IDR. 33,439,555,-/season or around Rp.11,146,518,-/month.*

*Keywords: Factors of Production. Soka Crab Pond. Income. Feasibility*

## **RIWAYAT HIDUP**

M. rizky Haraha, lahir di Medan pada tanggal 17 juni 1998 dari pasangan Bapak Alm Drwin Harahap dan Hj. Dewani Nasution. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Harapan 1 Medan
2. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di SMP Harapan 1 Medan
3. Tahun 2016, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Atas di SMA Harapan 1 Medan
4. Tahun 2016, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2019, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Anugerah Langkat Makmur di pangkalan Susu
6. Tahun 2023, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tambak Kepiting Soka Di Desa Tangkahan Durian, Kecamatan Brandaran Barat, Kabuapten Langkat”.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tambak Kepiting Soka Di Desa Tangkahan Durian, Kecamatan Brandaran Barat, Kabuapten Langkat”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan proposal ini , antara lain kepada :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P, M.Si, selaku Dosen Ketua Pembimbing proposal yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Mailina Harhap, S.P, M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Asocc. Prof. Dr. Dafni Mawarni Tarigan. S.P., MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2023  
Penulis,

**M. Rizky Harhap**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
Landasan Teori .....	7
Kerangka Pemikiran .....	18
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi .....	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data .....	21
Metode Analisis Data .....	21
Definisi Dan Batasan Operasional .....	27
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
Letak Dan Luas Wilayah.....	29
Keadaan Penduduk.....	29
Mata Pencanharian Masyarakat.....	30
Sarana dan Prasarana.....	30
Karakteristik Sampel .....	31

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Tambak Kepiting	
Soka .....	35
Analisis Usaha.....	41
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>4</b>
Kesimpulan.....	45
Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	29
2.	Distribusi Penduduk Desa Tangkah Durian Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	30
3.	Sarana dan Prasarana Desa Tangkahan Durian.....	31
4.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Pengalaman .....	32
5.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	32
6.	Distribusi Sampel Berdasarkan Usia.....	33
7.	Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Tambak .....	33
8.	Coefisien Regresi .....	36
9.	Nilai Koefisiensi Determinasi .....	39
10.	Nilai Hasil Uji – F.....	40
11.	Total Biaya Prodksi Pembesaran Kepiting Soka .....	41
12.	Penerimaan Usaha Pembesaran Kepiting Soka Permusim Panen.	43
13.	Pendapatan Pembesaran Kepiting Soka Permusim Panen .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Krakteristik Sampel.....	48
2.	Biaya Sewa Tambak Permusim.....	49
3.	Rincian Biaya Penggunaan Benih.....	50
4.	Rincian Biaya Penggunaan Pakan.....	51
5.	Rincian Biya Penggunan Tenaga Kerja .....	52
6.	Rincian Biaya Penyusutan Peralatan.....	53
7.	Total Biaya Penyusutan Permusim .....	55
8.	Rincian total Biaya Usaha Pembesaran kepiting Soka .....	56
9.	Penerimaan Usaha Tambak permusim.....	57
10.	Variabel Penelitian .....	59
11.	Variabel Penelitian Yang Dilogaritmakan .....	60
12.	Output SPSS.....	61

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia mempunyai sumber daya perairan umum cukup luas, baik perairan laut maupun perairan air tawar. Potensi sumber daya perairan umum yang cukup luas ini merupakan modal bagi penduduk sekitarnya terutama yang berminat melakukan usaha budidaya ikan air tawar di perairan umum seperti waduk, danau, dan telaga (Samadi, 2010).

Budidaya ikan air tawar sangat berpotensi untuk dikembangkan pada sektor perikanan. Sumber daya sektor perikanan saat ini memberikan kontribusi terkuat bagi kebutuhan ekonomi. 1) Produk perikanan merupakan pemasok utama protein hewani bagi 200 juta lebih penduduk Indonesia, 2) Sub sektor perikanan menyerap lapangan pekerjaan bagi sekitar 4,4 juta masyarakat nelayan/ petani ikan, 3) Penghasil devisa bagi perekonomian Indonesia. Budidaya air tawar antara lain kepiting yang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Budidaya kepiting (akuakultur) terdiri atas tiga tahapan kegiatan utama yaitu input, proses dan output. Input kegiatan akuakultur terdiri atas penyiapan kebutuhan dan sarana serta prasarana, seperti : penyiapan benih, pakan, wadah dan peralatan budidaya, media budidaya (air). Tahapan proses pada kegiatan budidaya kepiting terdiri atas kegiatan pemberian pakan, pemeliharaan, penerapan sistem dan teknologi budidaya kepiting. Proses terakhir adalah proses output berupa pemanenan dan perlakuan pasca panen. Keseluruhan kegiatan ini dapat dilakukan melalui teknologi atau sistem produksi baik secara ekstensif, intensif maupun semi intensif (Prasetyono.2014). Kepiting merupakan anggota krustasea yang mempunyai cangkang yang keras untuk melindungi tubuhnya yang terdiri

dari kitin dan mempunyai sepasang capit sebagai senjata. Biasanya budidaya kepiting yang biasa adalah jenis kepiting bakau dan kepiting soka. Masing-masing jenis kepiting ini dapat dikembangkan dengan mengutamakan kualitas dari bibit yang baik dan sangat potensial. Diantara jenis kepiting yang sangat potensial dikembangkan adalah kepiting soka.

Perkembangan usaha perdagangan kepiting soka sampai saat ini terus meningkat karena peluang pasar ekspor yang terbuka luas (dengan lebih dari 10 negara konsumen), potensi lahan soka yang merupakan habitat hidupnya cukup besar, pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat baik budidaya (pembenihan, pembesaran). Peluang pasar yang cukup besar dengan harga tinggi tersebut menyebabkan bisnis kepiting berkembang di banyak tempat di negara kita seperti di Kalimantan (Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara), Sulawesi (Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah), Jawa (Subang, Indramayu, Cilacap, Pemalang, Gresik, Sidoarjo), Sumatera (Riau, Jambi, Sumatera Utara, Lampung), Papua, Papua Barat dan lain-lain, dengan target pemasaran lokal maupun ekspor (antara lain Jepang, Hongkong, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, Malaysia, Australia dan Prancis).

Kepiting soka (*scylla serrata*) merupakan biota yang biasanya hidup diperairan yang dangkal dengan dasar berlumpur. Proses kepiting soka menjadi kepiting soka akan ditandai dengan tumbuh, berkembang tubuh kepiting. Nurdin dan Armando (2012), “kepiting soka adalah nama lain dari kepiting lunak dan juga kepiting lemburi”. Lunaknya cangkang yang dimiliki kepiting ini bukan karena jenis kepitingnya, disebabkan kepiting sedang melewati tahap ganti kulit (molting).

Permintaan kepiting soka yang meningkat serta kebutuhan konsumen akan kepiting soka membawa daya tarik tersendiri terhadap upaya untuk memproduksi kepiting soka melalui budidayanya. Usaha budidaya kepiting soka ini diharapkan menjadikan usaha yang akan menambah usaha pilihan untuk pembudidaya perikanan.

Desa Tangkahan Durian adalah salah satu daerah yang melakukan usaha tambak kepiting soka. Masyarakat di daerah tersebut telah mengolah lahannya secara turun temurun (misalnya menanam pohon nipah) dan sejak tahun 1998 secara swadaya mengelola lahannya menjadi tambak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas perikanan 2018 terdapat 3 desa yang menghasilkan kepiting di Kecamatan Brandan Barat yaitu Desa Tangkahan Durian, Desa Perlis dan Desa Pangkalan Batu. Desa Tangkahan Durian merupakan desa dengan penghasil kepiting terbesar di Kecamatan Kecamatan Brandan Barat yaitu dengan jumlah produksi 44.8350 Kg, sementara Desa Pematang Perlis jumlah produksi kepitingnya per tahun 2018 adalah sebanyak 314.100 Kg. sementara produksi kepiting di Desa Pangkalan Batu sebanyak 276.500 Kg. berikut disajikan data Produksi Kebipitng di Kabupaten Langkat Pertahun 2020.

Tabel 2020. Produksi Kepiting Dikabupaten Langkat 2016-2020

tahun	produksi (ton)
2016	811
2017	512
2018	416
2019	521
2020	461

Sumber: DKP 2021



Salah satu lokasi yang menjanjikan untuk melakukan pembudidayaan tambak kepiting soka adalah Desa Tangkahan Durian . Mengingat lokasinya berada di kawasan pesisir pantai sehingga hal ini tidak disia-siakan oleh masyarakat di sekitar untuk melakukan usaha tambak kepiting soka . Prospek usaha tambak kepiting soka memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan dengan memiliki strategi dalam pengembangan usaha tambak kepiting soka serta dikelola secara intensif untuk meningkatkan hasil produksi usaha tambak kepiting soka .

Usaha tambak kepiting soka di Desa Tangkahan Durian masih tergolong dalam usaha skala kecil dan bersifat semi intensif. Produksi petani tambak kepiting soka sering mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik diantaranya faktor alam maupun penggunaan faktor-faktor produksi yang belum optimal. Mengingat produksi tambak kepiting soka yang sering mengalami peningkatan dan penurunan hal ini akan berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tambak.

Tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh petambak kepiting soka sangat dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan petambak kepiting soka diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya usaha tambak kepiting. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan petani dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan tambak kepiting soka masih banyak terjadi hambatan yang dihadapi oleh petambak kepiting soka , hambatan tersebut meliputi, hambatan yang bersumber dari lingkungan internal petani yaitu seperti kendala persediaan penyediaan modal untuk pemenuhan sarana produksi dan

manajemen dalam proses kegiatan usaha tambak. Dari kendala atau hambatan yang dihadapi oleh petambak tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan petani sehingga menyebabkan penurunan pendapatan petani apabila terjadi kekurangan modal dalam kegiatan tambak kepiting soka .

Modal atau biaya dalam kegiatan usaha tambak merupakan sarana produksi yang terpenting dalam proses keberhasilan usaha tambak kepiting soka. Dalam kegiatan usaha tambak biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya penyediaan faktor produksi seperti pembelian bibit. Pendapatan hasil produksi kepiting soka di daerah Tangkahan Durian hanya di pasarkan keluar negeri berupa barang ekspor di mana harga tidak menentu di akibatkan oleh transportasi udara dan event-event lain membuat harga sangat fluktuatif, sehingga harga kepiting soka juga mengalami fluktuatif. tersebut.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan yang diuraikan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan sabagai arah terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi (luas tambak, bibit, pakan dan tenaga kerja) terhadap produksi usaha tambak kepiting soka di Desa Tangkahan Durian
2. Bagaimana tingkat pendapatan usaha tambak kepiting soka di Desa Tangkahan Durian?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor produksi (luas tambak, bibit, pakan dan tenaga kerja) terhadap produksi usaha tambak kepiting soka di Desa Tangkahan Durian.
2. Untuk menganalisis bagaimana tingkat pendapatan usaha tambak kepiting soka di Desa Tangkahan Durian.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kepiting Soka**

Kepiting merupakan salah satu pilihan makanan yang banyak digemari oleh masyarakat dunia. Banyaknya konsumsi kepiting menyebabkan banyak pula limbah kepiting yaitu cangkangnya. Keseluruhan daging kepiting ditutupi oleh cangkangnya yang cukup keras. Oleh sebab itu cangkang kepiting dapat dimanfaatkan mulai dari kepala sampai jari-jari kepiting. Ciri-ciri dari kepiting :

Kingdom : Animalia

Phylum : Arthropoda

Sub Phylum : Crustacea

Class : Malacostraca

Ordo : Decapoda

Family : Portunidae

Genus : Scylla 1.

Kepiting Soka atau yang dikenal juga sebagai kepiting bakau, merupakan kepiting yang dipanen saat cangkangnya masih lunak. Budidaya kepiting soka terbilang tidak mudah. Bahkan membutuhkan lahan budidaya yang luas dan biaya yang tidak sedikit. Namun, apabila berhasil dilakukan hingga panen, hasilnya cukup menjanjikan. Mengingat harga kepiting soka di pasaran masih cukup tinggi, dengan jumlah peminat yang sama tingginya.

Kepiting soka adalah jenis kepiting bakau yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat. Bahasa ilmiah menyebutkan 'Scylla Serrata' atau 'Scylla Paramosain'. Kepiting soka dipanen pada saat kepiting baru saja ganti kulit atau

moulting sehingga kondisi cangkang dan kulit kepiting masih sangat lembut atau masih lunak maka bahasa Inggris menyebutnya 'Soft Shel Crab'. Lidah orang Jawa khususnya Desa Mojo Pemasang menyebutnya SOKA dari pada menyebut *Soft Shel Crab* kepanjangan, makanya jadilah Kepiting Soka (kepiting cangkang lunak).

### **Usaha Tambak Bagi Petani**

Potensi sumberdaya perikanan kepiting soka di daerah Desa Tangkahan Durian Kabupaten Langkat dengan metode budidaya tambak sangat prospektif. Usaha tambak merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratijah, 2015). Ilmu usaha tambak adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (masukan) (Luntungan, 2012).

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang (Wanda, 2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit,

pupuk dan obat-obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi (Syafriwadi et al., 2012).

Menurut Hansen (2016), biaya merupakan nilai kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang. Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: biaya tetap dan biaya tidak tetap. 1. Biaya tetap adalah pengeluaran yang jumlahnya tidak akan mengalami perubahan, biaya yang konstan atau tetap meskipun tingkat kegiatan dalam perusahaan meningkat.

Biaya tetap ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) *Committed fixed cost* yaitu jenis biaya yang berhubungan dengan investasi, perlengkapan dan struktur organisasi dalam perusahaan, (2) *Discretionary fixed cost* (biaya tetap diskresi) yaitu biaya yang muncul dari keputusan tahunan manajemen yang digunakan untuk membelanjakan biaya tertentu, misalnya biaya iklan dan biaya pengembangan (Rangkuti, 2012).

Biaya variabel (*Variabel Cost*) yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan atau dapat dikatakan bahwa biaya yang besarnya bergantung kepada *output*. Volume kegiatan dengan jumlah biaya dalam variabel cost mempunyai hubungan yang sejajar, artinya apabila suatu kegiatan dalam perusahaan meningkat maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila kegiatan di suatu perusahaan menurun maka biaya yang dikeluarkan jumlahnya kecil (Sutrisno, 2016). Biaya variabel terbagi menjadi dua, yaitu: (1) *Engineered variable cost* (biaya variabel yang direncanakan) adalah biaya yang mempunyai hubungan yang eksplisit, jelas dengan pengukuran yang dipilih, (2) *Discretionary variabel cost*

(biaya variabel 17 diskresi) adalah biaya yang berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan (Rangkuti, 2012).

Biaya dalam usaha tambak terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa pendapatan yang diperoleh petani serta modal petani yang digunakan, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya sewa lahan (Faisal, 2015).

### **Penerimaan**

Penerimaan dalam usaha tambak adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, et al., 2014). Menurut Ambarsari et al. (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usaha tambak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usaha tambak, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usaha tambak yang di usahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usaha tambak. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula (Sundari, 2011).

## **Pendapatan**

Pendapatan Tujuan seorang petani dalam menjalankan usaha tambak adalah untuk menetapkan kombinasi dalam cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya, karena pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan kegiatannya (Handayani, 2016). Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja) (Soekartawi, 2011).

Pendapatan di dalam usaha tambak dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013). Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain: skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran (Faisal, 2015). Menurut Tiku (2018) Tujuan suatu pemilik faktor produksi menghitung analisis pendapatan yaitu: (1) untuk menggambarkan keadaan sekarang dari 19 kegiatan usaha tambak, (2) untuk menggambarkan keadaan di masa datang dari kegiatan usaha tambak, (3) untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha tambak nya. Produsen atau petani dikatakan sukses dalam



menjalankan usaha tambak nya apabila: 1. Pendapatan yang diterima dapat mengembalikan kembalinya modal yang telah digunakan untuk usaha tambak . 2. Pendapatan yang diterima mencukupi untuk membayar semua biaya produksi yang digunakan selama masa produksi. 3. Pendapatan yang diterima cukup untuk membayar tenaga kerja.

### **Produksi**

Produksi diartikan sebagai atau penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda baik dalam pengertian apa, dimana atau kapan komoditi-komoditi di alokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu.

Iswandono 2014 menyatakan bahwa teori produksi sebagaimana teori konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen untuk menentukan pemilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar dapat dihasilkan keuntungan yang maksimum.

### **Faktor Produksi**

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Sukirno mengatakan bahwa faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi 11

barang dan jasa yang dibutuhkan. Tenaga kerja, faktor produksi ini meliputi keahlian dan ketrampilan yang dimiliki, yang dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik. Tanah dan sumber alam, faktor tersebut disediakan oleh alam meliputi tanah, beberapa jenis tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dijadikan modal, seperti air yang dibendung untuk irigasi dan pembangkit listrik. Keahlian keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha (Sukirno,2015).

#### 1. Luas Tambak

Hal yang dimaksud dengan istilah land atau tanah disini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*natural resources*). Itulah sebabnya faktor produksi yang pertama Input produksi tanah merupakan kedudukan yang paling penting. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaa pertanian.

Dalam usaha tambak pemilikan dan penguasaan lahan sempit sudah kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan usaha, maka semakin tidak efisien usaha tambak yang dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tambak dijalankan dengan tertib dengan manajemen yang baik serta teknologi yang tepat (Suherman Rosyid, 2015)

#### 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek penting dalam memperoleh output dan pengelolaan produksi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem labour intencive dan sistem capital intencive. Sistem labour intencive

merupakan sistem dengan lebih banyak penggunaan tenaga kerja. Sistem capital intencive merupakan sistem penggunaan tenaga kerja yang memanfaatkan mesin-mesin pertanian (Hernanto, 2016).

. Tenaga kerja usaha tani dapat diperoleh dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan mengeluarkan upah. Tenaga kerja upah ini umumnya terdapat pada usaha tani dalam skala luas. Kebutuhan akan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi. Penentuan penggunaan tenaga kerja meliputi keterampilan dan keahlian yang dimiliki tenaga kerja. Semakin banyak penggunaan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas diharapkan semakin tinggi produksi usaha tani yang dicapai.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Dalam usaha tambak sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis kelamin. Upah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita.

### 3. Benih

Benih secara umum adalah istilah yang dipakai untuk bahan dasar pemeliharaan Tanaman atau hewan. Istilah tersebut dipakai bila bahan dasar ini

berukuran jauh lebih kecil dari pada ukuran hasil akhirnya (dewas). Benih adalah hasil perkembang biakan secara generatif atau pegetatif yang akan digunakan untuk memperbanyak benih ikan dan udang (Sitanggang, 2012). Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai.

#### 4. Pakan

Pakan merupakan faktor yang penting untuk pertumbuhan udang. Pakan yang di berikan kepada ikan harus mengandung nutrisi yang diperlukan oleh tubuh udang untuk dapat tumbuh secara optimal. Berdasarkan jenisnya, pakan dibedakan menjadi pakan alami dan pakan buatan. Pakan yang bermutu baik salah satunya ditentukan oleh kandungan nutrisi yaitu protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral dalam komposisi yang seimbang agar pertumbuhan maksimal (Sucipto dan Eko 2015). Berdasarkan penelitian haryono *et al.* (2016), pada umumnya ikan membutuhkan makanan dengan kadar protein antara 20–60%. Dalam komposisi pakan untuk ikan nila dapat memanfaatkan bahan baku yang mudah didapat dan murah seperti ampas tahu, dedak halus. Dosis pemberian pakan per hari pada bulan pertama sebesar 5 % dari biomassa. Setelah itu, pada bulan kedua dosisnya 4 % dari biomassa. Pada bulan selanjutnya dikurangi menjadi 3 % dari biomassa per hari. Pemberian pakan dibagi menjadi tiga interfal waktu, yaitu pagi, siang, dan sore hari.

Peranan pakan sangat penting untuk meningkatkan produksi. Bila pakan yang diberikan hanya seadanya, maka produksiyangdihasilkan tentu sedikit. Kandungan gizi pakan lebih berperan dibanding jumlah pakan yang diberikan. Jenis pakan yang baik berupa pelet yang mengandung 25% protein. Selain itu juga

dapat diberikan pakan tambahan berupa dedak halus, ampas tahu atau bahan makanan lain yang mudah diperoleh. Pemberian pakan per hari harus, yaitu sebanyak 3-5% dari berat tubuh peliharaan.

### **Produksi dan Fungsi Produksi**

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan, faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut output. Hubungan antara masukan dan keluaran diformulasikan dengan fungsi produksi berikut (Sukirno,2015):

$$Q = f(K, L, R, \dots)$$

adalah jumlah stok modal (Kapital), L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Dalam ilmu ekonomi yang disebut dengan fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil fisik (output) dengan faktor produksi (input), Daniel M (2018). Secara matematika sederhana, fungsi produksi itu dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

Dimana : Y = Hasil fisik (output)

$x_1 \dots x_n$  = Faktor-faktor Produksi (input)

Dalam proses tersebut terdapat tiga tipe produksi atas input atau faktor produksi Soekartawi (2003) yaitu : a. Increasing return to scale, apabila tiap unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang lebih banyak daripada unit

input sebelumnya. b. Constant return to scale, apabila unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang sama dari unit sebelumnya. c. Decreasing return to scale, apabila tiap unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang lebih sedikit daripada unit sebelumnya. Ketiga reaksi produksi tersebut tidak dapat lepas dari konsep produksi marginal (marginal product). Marginal product (MP) merupakan tambahan satu satuan input X yang dapat menyebabkan penambahan atau pengurangan satu satuan output Y.

Marginal product (MP) secara umum dapat di tulis (Mubyarto, 2011). Dalam proses produksi tersebut setiap tipe reaksi produksi mempunyai nilai produk marginal yang berbeda.  $E_p = /$  atau Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap I : nilai  $E_p > 1$  : produk total, produk rata-rata menaik dan produk marginal juga nilainya menaik kemudian menurun sampai nilainya sama dengan produk rata-rata (increasing rate).

Tahap II : nilai  $1 < E_p < 0$  : produk total menaik, tapi produk rata-rata menurun dan produk marginal juga nilainya menurun sampai nol (decreasing rate).

Tahap III :  $E_p < 0$  : produk total dan produk rata-rata menurun sedangkan produk marginal nilainya negatif (negative decreasing rate). Dalam ilmu ekonomi fungsi yang paling banyak digunakan adalah fungsi produksi Cobb Douglas.

Secara sistematis persamaan Cobb Douglas dituliskan sebagai berikut (soekartawi,2011) :  $Y = aX_1 X_2$  Bila fungsi Cobb Douglas tersebut dinyatakan dalam hubungan X dan Y bentuk matematika sederhana fungsi tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Untuk memudahkan pendugaan persamaan diatas maka persamaan diubah ke dalam bentuk linier :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + u_i$$

Dimana : Y = jumlah produksi (output)

X<sub>1</sub> , X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub> ,X<sub>4</sub> = faktor produksi (input)

$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = parameter.

u<sub>i</sub> = disturbance term (kesalahan)

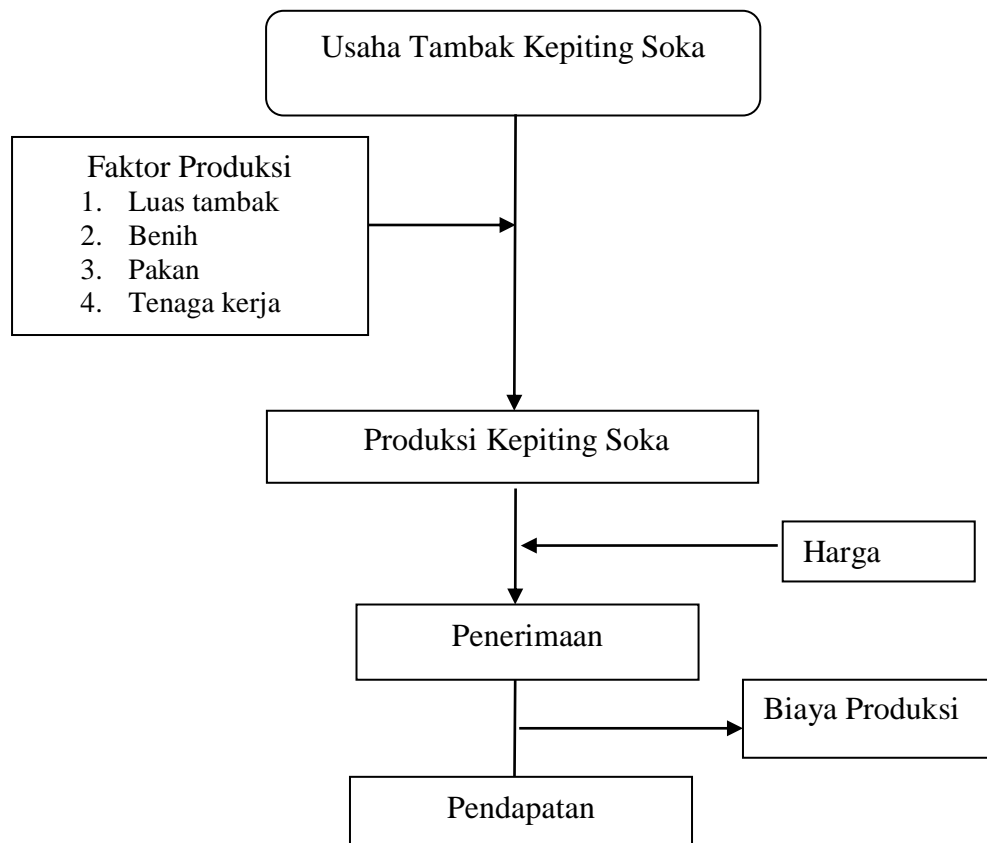
Di dalam produksi, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang maksimal maka penggunaan faktor produksi dapat digabungkan.

### **Kerangka Pemikiran**

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya terdapat di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). faktor produksi sering pula disebut dengan pengorbanan yang dilakukan dalam proses produksi. karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain. Dengan kasusnya yaitu menganalisis usaha pembesaran kepiting soka .

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tangkahan Durian, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat secara sengaja (*purposive*). Desa Tangkahan Durian, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat ini di pilih karena merupakan salah satu desa yang melakukan usaha tambak kepiting soka, dengan mempertimbangkan bahwa Desa Tangkahan Durian merupakan tempat yang potensial untuk pengembangan usaha tambak kepiting soka

### **Metode Penentuan Sampel**

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petambak kepiting soka di Desa Tangkahan Durian , Jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 18 orang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh dimana seluruh populasi petambak kepiting soka dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 18 orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku-buku pendukung lainnya.

### **Metode Analisis Data**

Rumusan masalah (1) dianalisis dengan menggunakan fungsi Cobb Douglas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel produksi dihubungkan dengan variabel benih, luas lahan, tenaga kerja, dianalisis dengan menggunakan fungsi Cobb Douglas

$$Y = aX^{\beta}$$

$$Y = aX_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot e$$

Untuk memudahkan pendugaan persamaan diatas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga menjadi

$$\text{Log } Y = \text{log } a + \beta_1 \text{log} X_1 + \beta_2 \text{log} X_2 + \beta_3 \text{log} X_3 + \beta_4 \text{log} X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi kepiting soka satu periode panen (Kg)

a = konstanta

X<sub>1</sub> = Luas tambak yang digunakan dalam satu kali produksi (Ha)

- X2 = Benih yang digunakan dalam satu kali produksi (ekor)  
 X3 = Jumlah Pakan Yang Digunakan (Kg)  
 X3 = Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali produksi (HK)  
 e = eror

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara simultan maka digunakan rumus uji F, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k + 1)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Keterangan :

- $R^2$  = koefisien regresi linier berganda  
 K = jumlah variabel  
 1 = Bilangan Konstanta  
 n = Jumlah sampel

Dimana uji F ini digunakan untuk mengetahui Signifikansi pengaruh antara empat variabel (luas lahan, jumlah benih, tenaga kerja) terhadap variabel terikat (tingkat Produksi) secara bersama-sama. Sehingga diketahui kriteria uji:

- $H_0$  = Tidak ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi (luas lahan, jumlah benih, tenaga kerja terhadap jumlah produksi tambak kepiting soka.  
 $H_1$  = Ada ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi luas lahan, jumlah benih, tenaga kerja) terhadap jumlah produksi tambak kepiting soka.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  = maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Untuk menguji keempat variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tingkat produksi tambak kepiting soka digunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Dimana :

$b_i$  = Koefisien regresi

Se = Simpangan Baku (standard deviasi)

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  diterima

Untuk menganalisis rumusan masalah dua (2) yaitu menganalisis pendapatan usaha tambak kepiting soka. Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usaha dengan seluruh biaya yang digunakan.

Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Penerimaan yaitu jumlah produksi dikali dengan harga kepiting soka, dengan rumus sebagai berikut ini :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (kg)

$P = \text{Harga Jual (Rp/kg)}$

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

1. Petani tambak penelitian adalah yang mengusahakan usaha tambak alam yang didalamnya dilakukan budidaya kepiting soka
2. Produksi tambak kepiting soka merupakan hasil dari proses pembesaran tambak kepiting dalam bentuk segar yang dihitung dalam satuan kilogram.
3. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani tambak untuk usaha pembesaran kepiting soka dan kepiting bakau selama proses produksi berlangsung sampai siap untuk dipanen.
4. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah per sekali panen.
5. Pendapatan bersih usaha petani tambak kepiting soka diperoleh dengan mengurangkan jumlah penjualan panen dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan kilogram) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual per kilogram.
6. Faktor produksi adalah korbanan atau input yang digunakan oleh petambak kepiting soka dalam proses produksi
7. Produksi adalah output atau hasil yang diperoleh oleh petambak kepiting soka dari hasil kegiatan usaha tambak kepiting soka (kg/Musim)
8. Luas tambak adalah luas lahan atau tambak yang digunakan oleh petambak dalam kegiatan usaha tambak kepiting soka (ha)

9. Benih adalah bibit atau benur yang digunakan oleh petambak dalam proses pembesaran kepiting soka (kg).
10. Pakan adalah seluruh jenis atau bahan makanan kepiting soka yang digunakan oleh petambak untuk memacu proses pertumbuhan kepiting soka (kg)
11. Tenaga kerja adalah seluruh penggunaan tenaga kerja yang digunakan oleh petambak dari proses persiapan lahan hingga pemanenan (HKO/musim)
12. Lokasi penelitian dilakukan Desa Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat.
13. Sampel petani adalah petani pembesaran kepiting soka Desa Tangkahan Durian Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat.
14. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023

## **GAMBARAN UMUM DAERA PENELITIAN**

### **Letak Dan Luas Wilayah**

Tangkahan Durian adalah kelurahan di kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara, Indonesia. Desa berjarak 0,7 Km dari ibu kota kecamatan dan jarak lebih kurang 0,5 Km dari kota Stabat yang merupakan ibu kota Kabupaten Langkat. Adapun batas wilayah desa Tangkh Durian adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara Berbatas Dengan Desa Harapan Makmur Kecamatan Brandan Bara

Sebelah Selatan Berbatas Dengan Desa Harapan Maju Kecamatan Sei Lapan

Sebelah Barat Berbatas Dengan Desa PIR ADB Besitang Kecamatan Besitang

Sebelah Timur Berbatas Dengan Desa Harapan Maju

### **Keadaan Penduduk**

#### **a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Penduduk Desa Tangkahan Durian berjumlah sebanyak 5.661 jiwa yang terdiri dari 1.229 Kepala Keluarga. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Tangkahan Durian terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 2.592 jiwa dan perempuan sebanyak 3.069 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.592	45,78
2	Perempuan	3.069	54,22
	Jumlah	5.661	100

*Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tangkahan Durian 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 8,44%.

#### **b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Penduduk Desa Tangkahan Durian mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Desa Tangkahan Durian Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	875	71,19
2	PNS/TNI/Polri	46	3,74
3	Buruh	194	15,78
4	Nelayan	114	9,38
	Jumlah	1.229	100

*Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tangkahan Durian 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 8.75 KK, sedangkan yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 114 KK.

#### **Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang utama dalam terselenggaranya suatu proses mencapai tujuan. Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Keberadaan sarana dan prasarana



tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Tangkahan Durian memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Tangkahan Durian akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Desa Karang Anyar. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Desa Tangkahan Durian baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Tangkahan Durian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Desa Tangkahan Durian

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	1690
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	5
	Musollah	6
	Greja	
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	1
	TK	3
	SD/ sederajat	5
	SMP/ sederajat	2
	SMA/ sederajat	2
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	1
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	3
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

*Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tangkahan Durian 2016*

### **Karakteristik Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai pendugaan terhadap populasi, bukan populasi itu sendiri. Sampel itu sendiri merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik

sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para nelayan tangkap dengan jumlah 18 orang responden yang terdapat di Desa Tangkahan Durian Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 18 orang ditentukan secara sensus. Berdasarkan Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan pengalaman, usia, jumlah tanggungan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

#### **a. Pengalaman**

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan pengalaman dibedakan menjadi beberapa kelompok waktu. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-10	9	50
2	11-21	6	33,33
3	22-32	3	16,67
4	>32	0	0
Jumlah		18	100

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengalaman sampel penelitian yang paling banyak adalah 1-10 tahun dengan persentase sebesar 50%. Sedangkan untuk jumlah sampel dengan pengalaman terendah berada dikelompok > 32 tahun sebanyak 0.

#### **b. Jenjang pendidikan**

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenjang pendidikan dibedakan menjadi 3. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan jenjang Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	3	16,67
2	SMP	4	22,22
3	SMA	11	61,11
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan sampel penelitian yang paling banyak yaitu dari jenjang pendidikan SMA sebanyak 11 orang. Dan responden yang menempuh pendidikan hanya sampai sekolah dasar sebanyak 3 orang. Dari data tersebut pendidikan sudah merupakan hal yang terpenting pada Desa Tangkahan Durian karena pendidikan SMA adalah dominan dibandingkan dengan SD.

### c. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia**

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	5	27,78
2	41-51	7	38,89
3	> 52	6	33,33
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 41-51 tahun, yakni 7 orang atau 50% dari keseluruhan jumlah sampel

### d. Luas tambak

Karakteristik sampel berdasarkan Luas tambak yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Jumlah Luas Tambak Responden**

No	Luas tambak (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,1-2	13	72,22
2	2,1-3,1	5	27,78
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas tambak 0,1-2 Ha, yakni 13 orang atau 72 % dari keseluruhan jumlah sampel. Sementara untuk kategori 2,1-3 sebanyak 5 orang atau 27,78%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini akan dibahas secara ringkas dengan merincikan bagaimana tingkat pendapatan petani tambak kepiting soka di daerah penelitian dan bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap hasil produksi terhadap produksi tambak kepiting soka di daerah penelitian.

### **Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Tambak kepiting Soka**

Faktor produksi adalah input produksi seperti luas tambak, tenaga kerja, benih, pakan. Pengolahan (management) yang akan mempengaruhi produksi dari kepiting soka. Istilah faktor produksi sering juga disebut korbanan produksi, karena faktor produksi atau input dikorbankan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam produksi terdiri dari 4 komponen yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Sedangkan sarana produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi terdiri dari Luas tambak, tenaga kerja, pakan, benih. Semua hal diatas pada akhirnya akan menentukan output dari suatu tambak yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usaha tambak kepiting soka.

Berikut adalah hasil analisis *cob douglas* yang telah di Regresi antara faktor-faktor produksi terhadap produksi kepiting soka di daerah penelitian.

Tabel 8. Coefisien Regresi

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.725	.008		-93.587	.000
	Luas tambak	.021	.004	.001	2.331	.044
	Benih	1.000	.000	1.000	3218.199	.000
	tenaga kerja	-.002	.004	-.002	-.417	.680
	Pakan	2.3035	.000	.000	5.436	.006

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi *cobb-Douglas* dari bentuk persamaan diatas adalah:

$$\ln Y = \ln 0,725 + 0,021 \ln X_1 + 1,0 \ln X_2 - 0,002 \ln X_3 + 2,3035 \ln X_4$$

$$Y = 0,725 \cdot X_1^{0,021} \cdot X_2^{+1,0} \cdot X_3^{-0,002} \cdot X_4^{2,3035}$$

Dari tabel coefficients output SPSS dalam persamaan regresi dihasilkan nilai  $b_0 = 0,937$  yang artinya jika nilai Luas tambak ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ), pakan ( $X_4$ ), jika sama dengan nol, maka jumlah produksi sebesar 0,725

### Pengujian Parsial

- Nilai t-hitung untuk variabel Luas tambak ( $X_1$ ) sebesar  $2,331 >$  nilai t-tabel  $2,069$  dan signifikansinya lebih kecil daripada  $0,044 (\leq 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel Luas tambak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi tambak kepiting soka di daerah penelitian. Nilai  $0,021$  pada *unstandardized coefisien* (b)

menunjukkan nilai elastisitas variable Luas tambak bertanda positif dengan nilai 0,021. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan input produksi Luas tambak sebesar 1 % maka akan terjadi peningkatan produksi sebesar 0,021%. Maka dianjurkan kepada petani untuk melakukan penambahan Luas tambak akan memberikan peningkatan hasil produksi, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Menurut pengamatan ketika dilapangan faktor luas lahan merupakan faktor produksi yang paling berperan dominan dalam meningkatkan produksi kepiting soka, semakin luas tambak yang dimiliki oleh petani maka akan semakin besar pula produksinya. Nilai t-hitung untuk variabel benih ( $X_2$ ) sebesar 3218.199 > nilai t-tabel 2,069 dan signifikansinya lebih besar daripada 0,00 ( $\leq 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel benih berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi tambak kepiting soka. Nilai 1,00 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan nilai elastisitas (parameter) variable benih bertanda positif dengan nilai 1,00. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan input produksi benih sebesar 1 ekor maka akan terjadi peningkatan produksi sebesar 1,00%. Penggunaan benih merupakan faktor produksi yang memiliki peran penting dalam kegiatan produksi, benih yang baik dan sehat maka akan dapat berkembang dengan cepat dan tingkat kematiannya juag rendah sehingga dapat menghasilkan produksi yang maksimal, dari hasil pengamatan rata-rata benih yang digunakan oleh petambak adalah sebanyak 111 kg untuk Luas tambak 1,65 Ha.

- b. Nilai t-hitung untuk variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) sebesar  $(-0.417) < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,09$  dan signifikansinya lebih kecil dari pada  $0,68 (> 0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi tambak kepiting soka . Hal ini disebabkan karena banyaknya pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga yang belum optimal. Sehingga dalam hal ini, tenaga kerja tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produksi. Nilai  $-0.002$  pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable tenaga kerja bertanda negative dengan nilai  $-0.002$ . Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan input produksi tenaga kerja sebesar 1 HKO maka akan terjadi penurunan produksi sebesar  $0,002\%$ .. Maka dapat disimpulkan bahwa penambahan tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap produksi kepiting soka karena tidak akan memberikan peningkatan hasil produksi. Penggunaan input produksi tenaga kerja belum optimal karena pada proses pelaksanaannya penggunaan input tenaga kerja sudah melebihi kebutuhan karena tenaga kerja yang digunakan banyak bersumber dari dalam keluarga sehingga dalam proses pengerjaannya tidak maksimal, penggunaan tenaga keran umumnya untuk kegiatan pemeliharaan dimana kegiatan ini berlangsung cukup lama, mulai dari awal penaburan benih kepiting soka di tempat budidaya hingga pemanenan, proses keranya hanya berlangsung beberapa jam
- c. Nilai t-hitung untuk variabel pakan ( $X_4$ ) sebesar  $5.436 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,069$  dan signifikansinya lebih kecil daripada  $0,05 (\leq 0.006)$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel



pakan berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi tambak kepiting soka di daerah penelitian. Nilai 2,3035 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan nilai elastisitas (parameter) variable pakan bertanda positif dengan nilai 2,3035. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan input produksi pakan sebesar 1 kg maka akan terjadi peningkatan produksi sebesar 2,3035 %. Maka dianjurkan kepada petani untuk melakukan penambahan pakan pada tambak kepiting soka karena akan memberikan peningkatan hasil produksi, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Pakan merupakan aspek penting dalam kegiatan budidaya kepiting soka, semakin banyak pakan yang diberikan maka pertumbuhan ikan akan semakin cepat dan besar sehingga dapat meningkatkan kuantitas dari hasil produksi. Pakan yang digunakan oleh petambak adalah pakan buatan sendiri sehingga dalam penyediaan pakan petambak tidak meras kesulitan dan dapat menekan biaya produksi.

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut

Tabel 9. Nilai Koefisiensi Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.666	.31179

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 6 dihasilkan nilai R Square sebesar 0,745 yang artinya menunjukkan bahwa produksi usaha tani kepiting soka dipengaruhi oleh Luas tambak, tenaga kerja benih dan pakan yaitu sebesar 74,5 %, Sedangkan sisanya 25,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Sedangkan nilai Multiple-R memiliki nilai sebesar .863<sup>a</sup>, artinya ada hubungan yang erat antara variabel Luas tambak, benih, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi tambak kepiting soka di daerah penelitian dengan tingkat keeratan sebesar 86,3%.

#### Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada tambak kepiting soka 1 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 10. Nilai Hasil Uji – F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.691	4	.923	9.493	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1.264	14	.097		
	Total	4.955	18			

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil Tabel 7 berdasarkan uji serempak diketahui nilai F hitung sebesar 9,493 sedangkan F tabel diketahui  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 14$  dengan taraf kepercayaan 95 % maka F tabel diperoleh 2.74. Oleh karena itu F hitung  $9,493 > F$  tabel 2.74 dan nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ). Dari hasil perhitungan SPSS di

atas. Menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara Luas tambak, tenaga kerja, pakan dan benih terhadap produksi tambak kepiting soka.

## Analisis Pendapatan

### Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha pembesaran kepiting soka adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi usaha pembesaran kepiting soka di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi usaha pembesaran kepiting soka. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha pembesaran kepiting soka di daerah penelitian.

Tabel 11. Biaya Produksi Usaha pembesaran kepiting soka

No	Uraian	Biaya
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Penyusutan peralatan	156.000
2	Sewa lahan	3.566.667
<b>Biaya Variabel</b>		
1	Tenaga Kerja	4.998.333
2	Pakan	1.908.800
3	Benih	5.932.917
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>16.562.717</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku Usaha pembesaran kepiting soka untuk satu kali proses produksi selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 16.562.717 dengan skala luas tambak 1,65 Ha. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Dalam komponen biaya tetap biaya yang dikeluarkan pelaku usaha antara lain biaya sewa lahan sebesar Rp. 3.566.667 per musim panen untuk skala luas lahan 1,65 Ha dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 156.000 permusim panen dengan skala waktu 3 bulan. Adapun komponen biaya penyusutan peralatan dalam pembesaran kepiting soka antara lain biaya penyusutan tempat budidaya Rp. 111.111 permusim, tempat budidaya yang digunakan berupa kotak segi empat yang terbuat dari kayu, dimana setiap satu ekor kepiting soka akan dimasukkan kedalam kotak kayu yang berada di dalam tambak. Biaya penyusutan cangkul sebesar Rp. 13.667 biaya penyusutan parang sebesar Rp 12.083, biaya penyusutan tangguk sebesar Rp. 10.139 biaya penyusutan Lam ukuran S sebesar Rp. 9.000.

Sedangkan komponen biaya variabel yang dikeluarkan antara lain, biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 4.998.333 dengan jenis kegiatan persiapan tambak, pemeliharaan dan pemanenan. Biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk persiapan tambak sebesar Rp. 399.500 rata-rata penggunaan tenaga kerja sebanyak 5 HK per musim panen, upah yang dikeluarkan untuk persiapan tambak per HK sebesar Rp. 80.000. Biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk pemeliharaan dan pemanenan sebesar Rp 4.587.500 rata-rata penggunaan tenaga kerja sebanyak 87 HK per musim panen, upah yang dikeluarkan untuk persiapan tambak per HK sebesar Rp. 52.000. pemanenan kepiting soka dilakukan mulai

umur 1,5- 3 bulan, pemanenan biasanya dilakukan setiap hari oleh petambak dengan cara menangkap kepiting yang menaik kedarat untuk bertelor.

Biaya untuk pembelian pakan sebesar Rp. 1.908.800 per musim panen dengan rata-rata pemberian pakan sebanyak 356 Kg per musim. Jenis pakan yang digunakan adalah ikan-ikan kecil harga pakan kepiting per Kg Rp. 5000. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Untuk biaya pembelian bibit kepiting bakua sebesar Rp. 5.932.917 dengan total penggunaan bibit sebanyak 111 Kg dengan harga Rp. 53.056/Kg. petambak biasanya memperoleh benih kepiting soka dari nelayan.

#### **Penerimaan Usaha pembesaran kepiting soka**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari Usaha pembesaran kepiting soka dengan dengan rata-rata luas lahan 1,65 Ha dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 12. Penerimaan Usaha pembesaran kepiting soka Per Musim Panen

No	Komponen	Nilai
1	Jumah Produksi	452
2	Harga	110.833
<b>Total Penerimaan</b>		<b>50.002.271</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2023*

Dari tabel di atas total penerimaan dari usaha pembesaran kepiting soka per musim panen selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 50.002.271. Penerimaan tersebut terdiri dari penjualan penjualan kepiting soka, dengan skala luas tambah 1,65 Ha

produksi kepiting yang diperoleh adalah sebesar 452Kg dengan rata-rata harga jual per Kg nya sebesar Rp. 110.833/Kg

### **Pendapatan Usaha pembesaran kepiting soka**

Keuntungan adalah tujuan akhir dari suatu usaha untuk mendapatkan pendapatan. Dari segi ekonomi suatu usaha dikatakan menguntungkan jika total penerimaan (TR) lebih besar dari total biaya (TC) yang dikeluarkan. Besarnya nilai total penerimaan (TR), total pengeluaran (TC), keuntungan atau pendapatan dan R/C ratio usaha budidaya kepiting soka (*Scylla sp*) selama musim tanam tahun 2012 dengan jumlah siklus budidaya 8 — 10 siklus/tahun yang diperoleh oleh responden pembudidaya di daerah penelitian.

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha pembesaran kepiting soka di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Pendapatan Usaha pembesaran kepiting soka Per Musim Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	50.002.271
Total Biaya	16.562.717
Pendapatan	33.439.555

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui pembudidaya kepiting soka (*Scylla sp*) di Desa Tangkahan Durian selama musim dengan periode pemeliharaan 8 - 10 siklus pertahun rata-rata memperoleh total penerimaan (TR) Rp. 50.002.271,- dan total

pengeluaran (TC) Rp. 16.562.717,-, sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 33.439.555,-/musim atau sekitar Rp.11.146.518,-/bulan. tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh pembudidaya karena dalam proses budidaya pelaku usaha menekan biaya keluar, sehingga dapat disimpulkan pendapatan pembudidaya kepiting soka di Desa Tangkahan Durian lebih besar jika dibandingkan dengan upah minimum kabupaten (UMK) Kabupaten Langkat pada tahun 2023 yang besarnya Rp. 2.902.505,-/bulan. Dari tabel diatas juga dapat diketahui sebanyak 18 orang diantaranya (100%) memperoleh keuntungan dalam usahanya dimana keuntungan yang diperoleh dua kali lipat dari biaya yang dikeluarkan, maka produktivitas usaha tambak kepiting soka dapat dikatakan layak karena penerimaan dan pendapatan lebih besar dari biaya total. Dari uraian diatas maka hipotesis dapat dinyatakan bahwa usaha tambak kepiting soka adalah layak untuk di usahakan pada daerah Desa Tangkahan Durian Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dari sistem pengelolaan usaha didaerah penelitian dengan perhitungan menggunakan SPSS di peroleh nilai nilai ssignifikansi 0,001 ( $<0,05$ ). Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara luas lahan, tenaga kerja, pakan dan benih terhadap produksi tambak kepiting soka. Dari pengujian Parsial diperoleh hasil bahwa luas lahan (X1), benih (x2) dan pakan berpengaruh secara nyata terhadap produksi tambak kepiting soka, sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tambak kepiting soka
2. Rata-rata memperoleh total penerimaan (TR) Rp. 50.002.271,- dan total pengeluaran (TC) Rp.16.562.717,-, sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 33.439.555,-/musim atau sekitar Rp.11.146.518,-/bulan. Ini menunjukkan bahwa usaha tambak kepiting soka berpotensi untuk dikembangkan.

### **Saran**

1. Kepada petani usaha tambak kepiting soka lebih mengembangkan potensi dengan mencari metode-metode yang baru untuk menghasilkan kepiting soka yang lebih banyak produksinya



### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W dan A. Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*. 6 (2) : 19-27
- Faisal, H. N. 2015. Analisis pendapatan usahatani dan saluran pemasaran pepaya.
- Hansen, D. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. (Diterjemahkan oleh: A. Hermawan). Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hernanto, F. 2016. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Husni, A., K. Dan Maskan. 2014. Analisis finansial usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal ARIFOR*. 13 (1) : 49-52.
- Luntungan, 2012 Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat. Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa, *Jurnal Ekonomi*. Syafriwadi et al., 16 2012
- Rangkuti, F. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rosyid, S. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samadi, 2010. *Kepiting komersil di dunia biologi, pemanfaatan, dan pengelolaannya*. Citra Emulsi. Makassar.
- Sukirno, S. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno, E. 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada*. Media Group, Jakarta.
- Sitanggang, 2012, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Asli, Mitra*. Wacana Media, Jakarta
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatan edisi revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi, 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Tumoka, N. 2013. Analisis pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Emba*. 1 (3) : 345-354.
- Tiku, G. V. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Non Mina Padi*. [Skripsi]. Program Studi Manajemen Bisnis. Fakultas Pertanian, IPB.

## Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Luas Tambak (Ha)	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
1	Sumino	1	54	SD	3
2	Jefri	2	43	SMA	3
3	Fauzi	1,5	38	SMA	2
4	Pendi	3	45	SMA	4
5	Siful Lubis	1,5	63	SMA	1
6	Rudi Hartono	1	56	SMP	3
7	Ramli hasibuan	2	39	SMA	4
8	Zainudin Haris	1,5	42	SMA	4
9	Slamet	2	56	SMP	3
10	Paiman	1	58	SD	2
11	Syamsul	1,5	38	SMA	2
12	M Firdaus	2,5	45	SMA	4
13	Murdianto	1,5	63	SMA	1
14	Syahrul	1	56	SMP	3
15	Rafli	2	39	SMA	4
16	Makmur	1,5	42	SMA	4
17	Zulkifli	2	56	SMP	3
18	Hasan	1	58	SD	2
Total		28	891		52
Rataan		1,6470588	49,5		2,8888889

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 2. Biaya Sewa Tambak Permusim

No	Nama	Luas Tambak (Ha)	Sewa Tambak /Ha (Rp/thn)	Total Biaya/musim (Rp/3bulan)
1	Sumino	1	9.000.000	2.250.000
2	Jefri	2	9.000.000	4.500.000
3	Fauzi	1,5	8.500.000	3.187.500
4	Pendi	3	9.000.000	6.750.000
5	Siful Lubis	1,5	9.000.000	3.375.000
6	Rudi Hartono	1	8.500.000	2.125.000
7	Ramli hasibuan	2	9.000.000	4.500.000
8	Zainudin Haris	1,5	9.000.000	3.375.000
9	Slamet	2	7.000.000	3.500.000
10	Paiman	0,8	8.500.000	1.700.000
11	Syamsul	1,5	8.500.000	3.187.500
12	M Firdaus	2,5	9.000.000	5.625.000
13	Murdianto	1,5	9.000.000	3.375.000
14	Syahrul	1	8.500.000	2.125.000
15	Rafli	2	9.000.000	4.500.000
16	Makmur	2	9.000.000	4.500.000
17	Zulkifli	2	7.000.000	3.500.000
18	Hasan	1	8.500.000	2.125.000
Total		29,8	155.000.000	64.200.000
Rataan		1,6555556	8.611.111	3.566.667

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 3. Rincian Biaya Penggunaan Benih

No	Luas Tambak (Ha)	Jumlah benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	70	60.000	4.200.000
2	2	130	50.000	6.500.000
3	1,5	100	50.000	5.000.000
4	3	170	55.000	9.350.000
5	1,5	100	50.000	5.000.000
6	1	80	60.000	4.800.000
7	2	120	55.000	6.600.000
8	1,5	80	50.000	4.000.000
9	2	150	50.000	7.500.000
10	0,8	80	50.000	4.000.000
11	1,5	100	50.000	4.987.500
12	2,5	166	60.000	9.975.000
13	1,5	95	50.000	4.750.000
14	1	67	50.000	3.325.000
15	2	133	60.000	7.980.000
16	2	150	55.000	8.250.000
17	2	145	50.000	7.250.000
18	1	67	50.000	3.325.000
Total	29,8	2.002	955.000	106.792.500
Rataan	1,6555556	111	53.056	5.932.917

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 4. Rincian Biaya Penggunaan Pakan

No	Luas Tambak (Ha)	Jumlah Pakan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	224	6.000	1.344.000
2	2	416	5.500	2.288.000
3	1,5	320	6.000	1.920.000
4	3	544	5.000	2.720.000
5	1,5	320	6.000	1.920.000
6	1	256	5.000	1.280.000
7	2	384	5.000	1.920.000
8	1,5	256	5.500	1.408.000
9	2	480	5.000	2.400.000
10	0,8	256	6.000	1.536.000
11	1,5	320	5.500	1.760.000
12	2,5	531,2	5.000	2.656.000
13	1,5	304	5.000	1.520.000
14	1	214,4	5.500	1.179.200
15	2	425,6	5.000	2.128.000
16	2	480	6.000	2.880.000
17	2	464	5.000	2.320.000
18	1	214,4	5.500	1.179.200
Total	29,8	6.410	97.500	34.358.400
Rataan	1,6555556	356	5.417	1.908.800

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

## Lampiran 5. Rincian biaya penggunaan Tenaga Keraja

No	Luas Tambak	Persiapan Tambak			Pemeliharaan/Pemanenan			Total Biaya (Rp)
		Total Hk	upah (Rp/Hk)	Total Biaya (Rp)	Total Hk	upah (Rp/Hk)	Total Biaya (Rp)	
1	1	3	85.000	255.000	66	50.000	3.300.000	3.555.000
2	2	6	85.000	510.000	60	55.000	3.300.000	3.810.000
3	1,5	4	85.000	340.000	70	55.000	3.850.000	4.190.000
4	3	8	80.000	640.000	85	55.000	4.675.000	5.315.000
5	1,5	4	85.000	340.000	66	50.000	3.300.000	3.640.000
6	1	3	80.000	240.000	60	45.000	2.700.000	2.940.000
7	2	6	85.000	510.000	80	55.000	4.400.000	4.910.000
8	1,5	5	85.000	425.000	66	55.000	3.630.000	4.055.000
9	2	6	80.000	480.000	60	55.000	3.300.000	3.780.000
10	1	3	85.000	255.000	66	45.000	2.970.000	3.225.000
11	1,5	4	85.000	340.000	95	55.000	5.225.000	5.565.000
12	2,5	8	80.000	640.000	160	55.000	8.800.000	9.440.000
13	1,5	5	85.000	425.000	100	50.000	5.000.000	5.425.000
14	1	3	80.000	240.000	65	45.000	2.925.000	3.165.000
15	2	6	85.000	510.000	140	55.000	7.700.000	8.210.000
16	2	6	85.000	510.000	130	55.000	7.150.000	7.660.000
17	2	6	80.000	480.000	135	55.000	7.425.000	7.905.000
18	1	3	85.000	255.000	65	45.000	2.925.000	3.180.000
Total	25,5	89	1.500.000	7.395.000	1.569	935.000	82.575.000	89.970.000
Rataan	1,7	4,94	83.333	410.833	87	51.944	4.587.500	4.998.333

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 6. Rincian biaya penyusutan peralatan

No	Tempat Budidaya				Cangkul				Parang			
	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis (bln)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis	Biaya Penyusutan (Rp/musim)
1	40	10.000	36	33.333	2	80.000	60	8.000	1	100.000	36	8.333
2	50	20.000	36	83.333	4	80.000	60	16.000	2	80.000	36	13.333
3	50	20.000	36	83.333	3	85.000	60	12.750	1	80.000	36	6.667
4	70	80.000	36	466.667	6	80.000	60	24.000	3	80.000	36	20.000
5	50	15.000	36	62.500	3	75.000	60	11.250	2	100.000	36	16.667
6	40	20.000	36	66.667	2	80.000	60	8.000	1	85.000	36	7.083
7	60	15.000	36	75.000	4	85.000	60	17.000	2	85.000	36	14.167
8	45	20.000	36	75.000	3	80.000	60	12.000	1	80.000	36	6.667
9	50	15.000	36	62.500	4	90.000	60	18.000	2	80.000	36	13.333
10	30	20.000	36	50.000	2	80.000	60	8.000	1	80.000	36	6.667
11	50	20.000	36	83.333	3	85.000	60	12.750	2	80.000	36	13.333
12	70	80.000	36	466.667	5	80.000	60	20.000	3	80.000	36	20.000
13	50	15.000	36	62.500	3	75.000	60	11.250	2	100.000	36	16.667
14	40	20.000	36	66.667	2	80.000	60	8.000	1	85.000	36	7.083
15	60	15.000	36	75.000	4	85.000	60	17.000	2	85.000	36	14.167
16	45	20.000	36	75.000	4	80.000	60	16.000	2	80.000	36	13.333
17	50	15.000	36	62.500	4	90.000	60	18.000	2	80.000	36	13.333
18	30	20.000	36	50.000	2	80.000	60	8.000	1	80.000	36	6.667
Total	880	440.000	648	2.000.000	60	1.470.000	1.080	246.000	31	1.520.000	648	217.500
Rataan	48,889	24.444	36	111.111	3	81.667	60	13.667	2	84.444	36	12.083

*Sambungan Lampiran 6*

No	Tangok				Lam Ukuran S			
	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis (bln)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis	Biaya Penyusutan (Rp/musim)
1	4	20.000	36	6.667	1	120.000	60	6.000
2	8	25.000	36	16.667	2	120.000	60	12.000
3	4	25.000	36	8.333	1	120.000	60	6.000
4	12	15.000	36	15.000	3	120.000	60	18.000
5	5	25.000	36	10.417	1	120.000	60	6.000
6	4	20.000	36	6.667	1	120.000	60	6.000
7	6	25.000	36	12.500	2	120.000	60	12.000
8	4	25.000	36	8.333	1	120.000	60	6.000
9	6	20.000	36	10.000	2	120.000	60	12.000
10	4	25.000	36	8.333	1	120.000	60	6.000
11	4	25.000	36	8.333	1	120.000	60	6.000
12	12	15.000	36	15.000	3	120.000	60	18.000
13	5	25.000	36	10.417	1	120.000	60	6.000
14	4	20.000	36	6.667	1	120.000	60	6.000
15	6	25.000	36	12.500	2	120.000	60	12.000
16	4	25.000	36	8.333	1	120.000	60	6.000
17	6	20.000	36	10.000	2	120.000	60	12.000
18	4	25.000	36	8.333	1	120.000	60	6.000
total	102	405.000	648	182.500	27	2.160.000	1.080	162.000
Rataan	6	22.500	36	10.139	2	120.000	60	9.000

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*



Lampiran 7. Total Biaya Penyusutan Permusim

No	Tempat Budidaya (Rp)	Cangkul (Rp)	Parang (Rp)	Tanggung (Rp)	Lam Ukuran S (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	33.333	8.000	8.333	6.667	6.000	62.333
2	83.333	16.000	13.333	16.667	12.000	141.333
3	83.333	12.750	6.667	8.333	6.000	117.083
4	466.667	24.000	20.000	15.000	18.000	543.667
5	62.500	11.250	16.667	10.417	6.000	106.834
6	66.667	8.000	7.083	6.667	6.000	94.417
7	75.000	17.000	14.167	12.500	12.000	130.667
8	75.000	12.000	6.667	8.333	6.000	108.000
9	62.500	18.000	13.333	10.000	12.000	115.833
10	50.000	8.000	6.667	8.333	6.000	79.000
11	83.333	12.750	13.333	8.333	6.000	123.749
12	466.667	20.000	20.000	15.000	18.000	539.667
13	62.500	11.250	16.667	10.417	6.000	106.834
14	66.667	8.000	7.083	6.667	6.000	94.417
15	75.000	17.000	14.167	12.500	12.000	130.667
16	75.000	16.000	13.333	8.333	6.000	118.666
17	62.500	18.000	13.333	10.000	12.000	115.833
18	50.000	8.000	6.667	8.333	6.000	79.000
total	2.000.000	246.000	217.500	182.500	162.000	2.808.000
Rataan	111.111	13.667	12.083	10.139	9.000	156.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 8. Rincian Total Biaya Usaha Pembesaran Kepiting Soka/musim

No	Sewa Lahan	Benih	Pakan	Tenaga Kerja	Penyusutan Peralatan	Total Biaya (Rp)
1	2.250.000	4.200.000	1.344.000	3.555.000	62.333	11.411.333
2	4.500.000	6.500.000	2.288.000	3.810.000	141.333	17.239.333
3	3.187.500	5.000.000	1.920.000	4.190.000	117.083	14.414.583
4	6.750.000	9.350.000	2.720.000	5.315.000	543.667	24.678.667
5	3.375.000	5.000.000	1.920.000	3.640.000	106.834	14.041.834
6	2.125.000	4.800.000	1.280.000	2.940.000	94.417	11.239.417
7	4.500.000	6.600.000	1.920.000	4.910.000	130.667	18.060.667
8	3.375.000	4.000.000	1.408.000	4.055.000	108.000	12.946.000
9	3.500.000	7.500.000	2.400.000	3.780.000	115.833	17.295.833
10	1.700.000	4.000.000	1.536.000	3.225.000	79.000	10.540.000
11	3.187.500	4.987.500	1.760.000	5.565.000	123.749	15.623.749
12	5.625.000	9.975.000	2.656.000	9.440.000	539.667	28.235.667
13	3.375.000	4.750.000	1.520.000	5.425.000	106.834	15.176.834
14	2.125.000	3.325.000	1.179.200	3.165.000	94.417	9.888.617
15	4.500.000	7.980.000	2.128.000	8.210.000	130.667	22.948.667
16	4.500.000	8.250.000	2.880.000	7.660.000	118.666	23.408.666
17	3.500.000	7.250.000	2.320.000	7.905.000	115.833	21.090.833
18	2.125.000	3.325.000	1.179.200	3.180.000	79.000	9.888.200
total	64.200.000	106.792.500	34.358.400	89.970.000	2.808.000	298.128.900
Rataan	3.566.667	5.932.917	1.908.800	4.998.333	156.000	16.562.717

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

## Lampiran 9. Penerimaan Usaha Tambak/Musim (3bulan)

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	1	311	110.000	34.233.999
2	2	470	110.000	51.717.999
3	1,5	393	110.000	43.243.749
4	3	673	110.000	74.036.001
5	1,5	383	110.000	42.125.502
6	1	307	112.000	34.331.310
7	2	493	110.000	54.182.001
8	1,5	353	110.000	38.838.000
9	2	472	115.000	54.246.022
10	0,8	287	110.000	31.620.000
11	1,5	426	111.000	47.297.349
12	2,5	770	110.000	84.707.001
13	1,5	414	110.000	45.530.502
14	1	270	111.000	29.935.541
15	2	626	110.000	68.846.001
16	2	638	111.000	70.864.416
17	2	575	110.000	63.272.499
18	1	270	115.000	31.012.991
total	29,80	8.131	1.995.000	900.040.883
Rataan	1,66	452	110.833	50.002.271

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Lampiran 10. Rincian Pendapatam Usaha Pembesaran Kepiting Soka/Musim

No	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	1	34.233.999	11.411.333	22.822.666
2	2	51.717.999	17.239.333	34.478.666
3	1,5	43.243.749	14.414.583	28.829.166
4	3	74.036.001	24.678.667	49.357.334
5	1,5	42.125.502	14.041.834	28.083.668
6	1	34.331.310	11.239.417	23.091.893
7	2	54.182.001	18.060.667	36.121.334
8	1,5	38.838.000	12.946.000	25.892.000
9	2	54.246.022	17.295.833	36.950.189
10	0,8	31.620.000	10.540.000	21.080.000
11	1,5	47.297.349	15.623.749	31.673.600
12	2,5	84.707.001	28.235.667	56.471.334
13	1,5	45.530.502	15.176.834	30.353.668
14	1	29.935.541	9.888.617	20.046.924
15	2	68.846.001	22.948.667	45.897.334
16	2	70.864.416	23.408.666	47.455.750
17	2	63.272.499	21.090.833	42.181.666
18	1	31.012.991	9.888.200	21.124.791
total	29,80	900.040.883	298.128.900	601.911.983
Rataan	1,66	50.002.271	16.562.717	33.439.555

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 11. Variabel Penelitian

No	Lahan (X1)	Benih (X2)	TK (X3)	Pakan (X4)	Produksi (Y)
1	1	70	69	224	311
2	2	130	66	416	470
3	1,5	100	74	320	393
4	3	170	93	544	673
5	1,5	100	70	320	383
6	1	80	63	256	307
7	2	120	86	384	493
8	1,5	80	71	256	353
9	2	150	66	480	472
10	0,8	80	69	256	287
11	1,5	100	99	320	426
12	2,5	166	168	531,2	770
13	1,5	95	105	304	414
14	1	67	68	214,4	270
15	2	133	146	425,6	626
16	2	150	136	480	638
17	2	145	141	464	575
18	1	67	68	214,4	270
total	29,8	2.002	1.658	6.410	8.131
Rataan	1,66	111	92	356	452

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Lampiran 12. Variabel Penelitian Yang Telah Dilogartmakan

No	Lahan (X1)	Benih (X2)	TK (X3)	Pakan (X4)	Produksi (Y)
1	0	1,8451	1,83885	2,35025	2,49276
2	0,30103	2,11394	1,81954	2,61909	2,6721
3	0,17609	2	1,86923	2,50515	2,59439
4	0,47712	2,23045	1,96848	2,7356	2,82802
5	0,17609	2	1,8451	2,50515	2,5832
6	0	1,90309	1,79934	2,40824	2,48714
7	0,30103	2,07918	1,9345	2,58433	2,69285
8	0,17609	1,90309	1,85126	2,40824	2,54777
9	0,30103	2,17609	1,81954	2,68124	2,67394
10	-0,0969	1,90309	1,83885	2,40824	2,45788
11	0,17609	2	1,99564	2,50515	2,62941
12	0,39794	2,22011	2,22531	2,72526	2,88649
13	0,17609	1,97772	2,02119	2,48287	2,617
14	0	1,82607	1,83251	2,33122	2,43136
15	0,30103	2,12385	2,16435	2,629	2,79657
16	0,30103	2,17609	2,13354	2,68124	2,80482
17	0,30103	2,16137	2,14922	2,66652	2,75967
18	0	1,82607	1,83251	2,33122	2,43136

Sumber: Data Primer diolah, 2023

## Lampiran 13. Output SPSS

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.666	.31179

a. Predictors: (Constant), pakan, luas lahan, benih, tenaga kerja

b. Dependent Variable: produksi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.691	4	.923	9.493	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1.264	14	.097		
	Total	4.955	18			

a. Predictors: (Constant), pakan, luas lahan, benih, tenaga kerja

b. Dependent Variable: produksi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.725	.008		-93.587	.000
	luas lahan	.021	.004	.001	2.331	.044
	benih	1.000	.000	1.000	3218.199	.000
	tenaga kerja	-.002	.004	-.002	-.417	.680
	pakan	2.3035	.000	.000	5.436	.006

a. Dependent Variable: produksi